

KETERAMPILAN DASAR GURU UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN

Hasma Nur Jaya
Universitas Muhammadiyah Kendari
hasma.jaya@yahoo.com

ABSTRAK

Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di Kelas V SD Negeri 1 Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan subjek penelitian ini informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru seperti; 1) keterampilan bertanya; 2) memberi penguatan; 3) mengadakan variasi; 4) menjelaskan; 5) membuka dan menutup pelajaran; 6) membimbing diskusi kelompok kecil; 7) mengelola kelas; serta 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan telah dilakukan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Kata Kunci: keterampilan dasar mengajar, pembelajaran yang menyenangkan

ABSTRACT

Basic skills of teachers in teaching in the classroom are a competence that must be owned by teachers, with the aim that learning in the classroom can be realized a good learning and fun. Teaching or learning skills are fairly complex pedagogical competencies as they are the integration of the full range of teacher competencies. The research conducted at SD Negeri 1 Baito Baito Sub District of South Konawe Regency aims to find out the implementation of the eight basic skills of teaching teachers in creating a pleasant learning atmosphere in Class V SD Negeri 1 Baito Baito District South Konawe Regency. Determination of the subject of this research informant who will serve as a source to obtain information in this study is the teacher. Based on the results of research and discussion can be seen that the implementation of eight basic skills of teaching teachers such as; 1) questioning skill; 2) strengthening; 3) conduct variations; 4) explain; 5) opening and closing lessons; 6) guide small group discussion; 7) managing the class; and 8) teaching small groups and individuals, can create enjoyable learning has been done so that the learning process goes well and fun.

Keywords: basic teaching skill, enjoyable learning

PENDAHULUAN

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, serta harus memposisikan diri secara aktif

dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru merupakan pendidik

yang merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri (Gunawan, 2006: 17).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (Mulyasa, 2003: 53). Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan tuntutan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan

kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Persepsi (*Perception*) yang berarti pengelihatan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal (Slameto, 2010: 102). Dalam sebuah penelitiannya bahwa seorang guru profesional telah mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar (Wadjdi, 2005: 132)

Keterampilan dasar mengajar guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Tetapi jika dilihat pada fakta atau kenyataan saat sekarang bahwa dalam pembelajaran di kelas belum berjalan secara efektif hal tersebut dapat dilihat, masih ada beberapa peserta didik yang keluyuran diluar ruangan kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka lebih senang bermain dari pada belajar, ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan

menyenangkan. Hal ini penting, terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih di sekolah dasar.

Alvin W. Howard (Slameto, 2010: 32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu keterampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Rose dan Nicholl (2003: 112) menjelaskan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah: a) menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi; b) menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan

manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan siswa; c) menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias; d) melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan; e) menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar; f) mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Menurut Supryadi (2011: 158) bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/ balikan dari orang lain. Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Menurut Uzer Usman (2002: 80) memberi penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Hamid Darmadi (2010: 3) menjelaskan bahwa kegiatan dalam pembelajaran variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja maupun secara spontan, yang dimaksud untuk mengacu dan mengingatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Supryadi (2011: 141) menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 1 Konawe Selatan Kecamatan Ranomeeto, bahwa dalam proses

pembelajaran di kelas masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta masih terdapat beberapa siswa yang sering keluar masuk ruangan dengan alasan yang tidak jelas, sehingga hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Artinya suasana belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa belum sesuai dengan harapan yang dapat mendukung kelancaran serta kelangsungan dari proses pembelajaran dan juga belum terciptanya suasana yang menimbulkan konsentrasi belajar siswa. Olehnya itu guru perlu menerapkan keterampilan dasar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab penelitian bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di Kelas V SD Negeri 1 Baito Kabupaten Konawe Selatan. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yaitu guru dan siswa dengan perilaku yang diamati.

Dalam kegiatan pengumpulan data telah menggunakan metode *Field Research*, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung di

lapangan. Dalam hal ini penulis menempuh teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian atau pengamatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hasil pengamatan kemudian diakumulasi sebagai data pelengkap kemudian diredaksikan dalam hasil penelitian.
2. Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Baito, terkait dengan pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 1 Baito kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dalam pembahasan hasil penelitian ini.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (2002: 128) bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka dimana mendeskripsikan memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari kata-kata tersebut. Selanjutnya diolah melalui:

1. Reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis

yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display data. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
3. Verifikasi Data. Penarikan kesimpulan/Verifikasi, merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata. Pada tahap penarikan kesimpulan ini perlu memperhatikan tujuan penelitian dan teori tertentu, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya relevan dengan tujuan penelitian, yakni memperoleh kejelasan tentang pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di SD Negeri 1 Baito Kabupaten Konawe Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara oleh guru dan siswa SD Negeri 1 Baito

Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan, bahwa guru sebagai pengajar harus menguasai delapan keterampilan dasar dalam mengajar di kelas yang dimana dapat menentukan kualitas pembelajaran. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah: (1) keterampilan dalam bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Untuk lebih jelaskan maka penulis akan memberikan deskripsi terkait indikator pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di SD Negeri 1 Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan, yaitu:

a. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Menggunakan Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas kegiatan bertanya sangat penting dalam mencapai kualitas pembelajaran. Pada umumnya bertanya bertujuan untuk memperoleh data maupun informasi, namun kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan

terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan guru tidak semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian melihat bahwa guru sebagai pengajar selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya baik itu dari awal pembelajaran maupun hingga akhir pembelajaran.

b. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Memberikan Penguatan Kepada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan memberi penguatan atau motivasi kepada siswa sangatlah penting, karena dengan respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap baik dan memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut bahkan lebih meningkat lagi, atau dengan kata lain segala bentuk respon sebagai wujud dari perilaku guru terhadap perilaku siswa dengan tujuan mengoreksi atau memotivasi siswa.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan haruslah

dilakukan dengan bervariasi yang dimana diharapkan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

Dari hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian melihat bahwa guru sebagai pengajar selalu memberikan penguatan kepada siswanya seperti acungan jempol, pujian, serta hadiah. Hal tersebut akan membuat siswa lebih giat untuk belajar.

c. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Mengadakan Variasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan penguatan kepada siswa akan tetapi guru juga mampu mengadakan variasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Dengan adanya variasi yang dilakukan guru dalam mengajar bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan mengajar akan tetapi guru juga akan memperoleh kepuasan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan variasi dalam pembelajaran siswa lebih dapat termotivasi dalam belajar, olehnya itu guru dituntut untuk lebih banyak mengetahui apa yang

disukai oleh siswanya dalam belajar sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dalam pembelajaran.

d. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Menjelaskan Materi yang Diberikan Kepada Siswa

Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan guru dalam pembelajaran. Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tentu saja guru harus menguasai teori memberikan penjelasan dan mampu menerapkan teori tersebut dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan penelitian melihat bahwa guru sebagai pengajar selalu menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta memberikan contoh yang kongkrit agar siswanya bisa mengerti dari apa yang telah dijelaskan oleh guru.

e. Guru Dalam Pembelajaran di Kelas Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran terjadi pada awal dan akhir pembelajaran. Dimana seorang guru dalam membuka pelajaran menyiapkan siswa untuk memasuki inti dari kegiatan belajar, menyiapkan mental siswa, membangkitkan motivasi siswa,

memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang akan diajarkan, sedangkan dalam menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan, memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung, mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dijalani, dan guru memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru saja dikuasai.

f. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melakukan Bimbingan Diskusi Kelompok Kecil

Pendekatan CBSA yang menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dominasi guru didalam kelas haruslah dikurangi sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Dengan adanya diskusi kelompok kecil ini maka siswa dapat mengungkapkan pendapat, berbicara dengan baik, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat, serta berinteraksi sosial.

g. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melakukan Pengelolaan Kelas

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika faktor-faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan pembelajaran dapat diciptakan. Salah satu yang mendukung kegiatan tersebut adalah iklim belajar yang kondusif atau optimal. Iklim belajar yang kondusif berkaitan dengan orang dan barang, hal ini pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pelajarana yang menarik atau hubungan guru dan siswa, siswa dengan siswa yang sehat dan akrab. Semua faktor tersebut akan berinteraksi menciptakan iklim yang sehat dan kondusif.

h. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melakukan Pengajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, misalnya dengan cara memberinya tugas dengan kemampuannya atau menilai kemampuan siswa dengan cara yang paling tepat untuk siswa tersebut. Dengan demikian, penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan sebagai

variasi dari kegiatan klasikal akan dapat mengurangi kelemahan kegiatan klasikal., di samping memantapkan dampak positif yang di timbulkannya yaitu kebiasaan melakukan interaksi sosial pada kalangan yang lebih luas serta kesadaran akan adanya keterbatasan dalam usaha memenuhi kebutuhan.

PEMBAHASAN

1. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Menggunakan Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan mengenai pelaksanaan guru sebagai pengajar dalam menggunakan keterampilan bertanya, Wawancara Tanggal 29 April, yang memaparkan bahwa dalam penggunaan keterampilan bertanya sangatlah penting untuk dikuasai oleh seorang guru dimana dengan dikuasainya keterampilan bertanya oleh guru, siswa dapat menjadi aktif, kegiatan belajar menjadi lebih bervariasi, dan siswa dapat berfungsi sebagai sumber informasi. Pernyataan tersebut, terkait peran guru sebagai pengajar dalam menggunakan keterampilan bertanya, sejalan dengan pendapat Supryadi (2011: 158) mengatakan bahwa: keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

2. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Memberikan Penguatan Kepada Siswa

Penguatan merupakan respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Pernyataan tersebut, terkait peran guru sebagai pengajar dalam memberi penguatan Menurut Uzer Usman (2002: 80) mengatakan bahwa: Memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

3. Guru dalam Pembelajaran di Kelas Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi dalam pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar mengaktifkan siswa. Dari hasil

wawancara tanggal 2 Mei, oleh informan terlihat bahwa melakukan variasi dalam pembelajaran guru dituntut untuk lebih banyak mengetahui apa yang disukai oleh siswanya dalam belajar sehingga guru mampu menciptakan keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan suasana yang tidak membosankan.

Pernyataan tersebut, terkait peran guru sebagai pengajar dalam mengadakan variasi Menurut Hamid Darmadi (2010: 3) mengatakan bahwa: Kegiatan dalam pembelajaran variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja maupun secara spontan, yang dimaksud untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

4. Guru dalam Pembelajaran di kelas Menjelaskan Materi yang Diberikan Kepada Siswa

Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 8 Mei, dengan informan terlihat bahwa kegiatan menjelaskan materi kepada siswa guru harus benar-benar menguasai dari pada materi yang akan di ajarkan serta memberikan

gambaran atau contoh yang kongkrit kepada siswa yang relevan dengan materi yang di sampaikan agar siswa lebih fokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Guru sebagai pengajar dalam menjelaskan Menurut Supryadi (2011: 141) mengatakan bahwa: menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.

5. Guru-guru dalam Pembelajaran di kelas Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan menutup pelajaran berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran, hal ini terjadi pada awal dan akhir pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai membuka dan menutup pelajaran wawancara tanggal 8 Mei, kegiatan membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang selalu di lakukan oleh setiap guru dalam mengajar, Dimana dalam membuka pelajaran setiap guru mempunyai gaya yang sangat bervariasi membuka dengan salam, memberikan motivasi dan ada

juga yang melakukan apersepsi sebelum masuk pada materi, ada juga yang membuat siswa bernyanyi sebelum pelajaran di mulai dan di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di bahasa.

6. Guru-guru dalam Pembelajaran di kelas Melakukan Bimbingan Diskusi Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai membimbing diskusi kelompok kecil dimana melalui bimbingan guru, pimpinan diskusi kelompok kecil ada pada siswa. Wawancara tanggal 8 Mei bahwa dalam membimbing kelompok kecil guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, mengungkapkan pendapat, berbahasa yang baik, sopan santun dalam

7. Guru dalam Pembelajaran di kelas Melakukan Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Dari hasil wawancara oleh informan wawancara Tanggal 28 Mei. bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting di mana apa bila tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman, indah dan tertata

rapi maka proses belajar akan berjalan lancar. Hal tersebut harus ada kerja sama antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif di dalam ruangan.

Pernyataan di atas, terkait peran guru sebagai pengajar dalam pengelolaan kelas Menurut Milan Rianto (2007: 1) mengatakan bahwa: pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal

8. Guru dalam Pembelajaran di kelas Melakukan Pengajaran Kelompok Kecil dan Perorangan

Kegiatan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil Wawancara Tanggal 28 Mei. Terlihat bahwa guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan terus mengasah kemampuan yang mereka miliki, di samping itu siswa juga akan lebih akrab dengan guru maupun kepada siswa lain.

Dengan demikian berdasarkan keterangan informan yang dipaparkan pada hasil wawancara dan didukung oleh pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan telah diterapkan seperti; keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini guru telah menjalankan delapan keterampilan tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 1 Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan, yaitu: Guru dalam pembelajaran di kelas selalu menggunakan keterampilan bertanya seperti menanyakan terkait materi yang diberikan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya; Guru dalam pembelajaran di kelas selalu berusaha memberikan penguatan kepada siswa seperti memberikan

hadiah, memberikan aplos dan memberikan jempol kepada siswa; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu berusaha mengadakan variasi belajar seperti membentuk kelompok diskusi dan tanya jawab; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menggunakan keterampilan menjelaskan materi dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu membuka dan menutup pelajaran seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen dan melakukan apersepsi; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu melakukan bimbingan diskusi kelompok kecil seperti mengarahkan siswa dalam menjawab soal; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menggunakan keterampilan mengelola kelas seperti mengecek kebersihan ruangan, mengecek kerapian meja, kursi dan lain sebagainya; Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan seperti memberikan tugas di sekolah maupun tugas untuk rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Milan, Rianto. 2007. *Pengelolaan Kelas Model Pakem*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Panggabean, Dusepti. 2012. *Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*. (Online) <http://duseptipanggabean.blogspot.com/2012/01/menciptakan-suasana-belajar-yang.html>. Diakses Pada Hari jum'at 24-10-2014 Pukul 11.45.
- Peraturan Pemerintah No 19. Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Rose dan Nicholl. 2003. *Accelerated Learning For The Century 21th Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta: Nuansa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supryadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M.Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya Baru Bandung: 1990.
- Wadjudi, Fareid. *Praktik Mengajar, "modul Diklat Calon Widyaiswara"*. Jakarta; LAN, 2005, Pedoman Microteaching. Jakarta: UNJ; 2007